

HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD INPRES 6 SAUSU

(THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHER CREATIVITY IN TEACHING AND STUDENT INTEREST IN LEARNING AT SD INPRES 6 SAUSU)

Sesilia Tri Utami¹, Wayan Sudarsana², Putu Satya Narayanti³

^{1,2,3} STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

Article Info

Article history:

Submission : 26-03-2025

Revised : 29-04-2025

Accepted : 15-05-2025

Published : 01-06-2025

Kata Kunci:

Hubungan, Kreativitas Guru,
Minat Belajar

Keywords:

Relationship, Teacher
Creativity, Learning Interes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran dengan minat belajar peserta didik di SD Inpres 6 Sausu, serta respons peserta didik terhadap kreativitas guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, dengan pemilihan sampel melalui teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu: lembar observasi, angket, dokumentasi, dan lembar validasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru di SD Inpres 6 Sausu berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase 89,2% Uji hipotesis menggunakan korelasi *Produk Moment Pearson* menunjukkan hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (nilai Sig. 2-tailed < 0,05) dan koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,622, yang menjelaskan hubungan yang kuat. Selanjutnya, rata-rata persentase respon keseluruhan mencapai 89,01%, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kreativitas guru dalam pembelajaran, semakin baik respon yang diberikan peserta didik. Kesimpulannya, kreativitas guru memiliki hubungan signifikan dengan minat belajar peserta didik.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between teacher creativity in teaching and students' interest in learning at SD Inpres 6 Sausu, as well as students' responses to teacher creativity. The study employs a quantitative correlational approach, with sampling selected using Stratified Random Sampling technique. The instruments used include observation sheets, questionnaires, documentation, and validation sheets. The results of the study show that teacher creativity at SD Inpres 6 Sausu is categorized as excellent, with an average percentage of 89.2%. Hypothesis testing using Pearson's product-moment correlation reveals a significant relationship between teacher creativity and students' interest in learning, with a significance value of 0.000 (Sig. 2-tailed < 0.05) and a Pearson correlation coefficient of 0.622, indicating a strong relationship. Furthermore, the overall average response percentage reached 89.01%,

indicating that the higher the teacher's creativity in teaching, the better the responses given by the students. In conclusion, teacher creativity has a significant relationship with students' interest in learning.

Corresponding Author:

Sesilia Tri Utami
STAH Dharma Sentana Selawesi Tengah
Jln. Roviga No. 29 Tondo, Kec Palu Timur, Sulawesi Tengah
Email: sesiliasesil313@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Minat belajar siswa berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Minat belajar merupakan aspek psikologi yang mendorong semangat, keinginan, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang tercermin dalam keantusiasan dan pencarian pengetahuan (Jalal, dkk., 2021).

Rizky & Purnomo (2021) Minat belajar peserta didik yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran tentu akan memberikan dorongan bagi peserta didik untuk memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar, sehingga peserta didik akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan serta hasil belajar. Minat belajar peserta didik dapat dikatakan penting karena dengan adanya minat dalam mengikuti proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, semangat peserta didik dalam belajar dan menerima materi. Materi tersebut akan mudah diserap oleh peserta didik apabila siswa siap dan memiliki minat pada suatu materi dalam pembelajaran. Guru mengambil peran yang penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Penting bagi pendidik untuk memahami minat belajar peserta didik untuk membantu mereka belajar lebih efektif dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Putri, dkk. (2022) menjelaskan bahwa yang menjadi permasalahan dalam minat belajar siswa salah satunya ialah masalah internal dari siswa tersebut yang meliputi sikap negatif siswa yang kurang perhatian, minat siswa itu sendiri, kurangnya motivasi untuk belajar, serta kecerdasan yang dimiliki masih dikatakan rendah. Selain masalah internal dari siswa itu sendiri, minat belajar peserta didik dipengaruhi juga oleh faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekolah seperti guru yang hanya menggunakan metode ceramah, penggunaan media pembelajaran kurang menarik minat siswa, serta guru yang kurang kreatif. Sementara untuk lingkungan keluarga yaitu suasana rumah yang kurang mendukung. Selanjutnya Telaumbanua, dkk. (2021) menjelaskan di sekolah penyebab rendahnya hasil belajar siswa salah satunya yaitu kurangnya kreativitas guru. Kreativitas guru sendiri meliputi banyak hal seperti memanfaatkan lingkungan, mengembangkan bahan ajar yang menarik dan menyenangkan, mengelola kelas, membuat alat bantu

mengajar serta melaksanakan proses dan hasil belajar. Namun masih ada guru yang belum bisa melaksanakan hal tersebut. Seperti minimnya kreativitas guru dalam mengembangkan media dan bahan ajar tentu itu akan menjadikan pembelajaran di kelas membosankan.

Awaliah, dkk. (2023) menjelaskan bahwa kreativitas mengajar seorang guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Kreativitas guru dalam mengajar diperlukan untuk memotivasi peserta didik yang pada akhirnya akan memunculkan minat belajar yang tinggi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Irawan (2022) yang mengatakan kreativitas guru dalam pembelajaran juga akan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan menghindari kebosanan. Siswa termotivasi dan merasa senang dengan guru yang penuh kreativitas. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis, tidak monoton dan membosankan. Paradita (2022) menyebutkan bahwa pembelajaran melibatkan komunikasi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru berperan penting dalam keberhasilan akademik siswa karena bertanggung jawab atas perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengoptimalkan potensi akademik siswa di kelas.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di SD Inpres 6 Sausu, meskipun kreativitas guru dalam pembelajaran sudah cukup baik, minat belajar peserta didik masih bervariasi. Guru menghadapi kendala seperti kurangnya alat peraga, keterbatasan kemampuan teknologi, dan kurangnya dukungan orang tua. Peserta didik juga mengalami kesulitan seperti belum lancarnya kemampuan membaca dan menulis serta kurang fokus dalam pembelajaran. Guru telah menerapkan metode pembelajaran kreatif, seperti ceramah, tanya jawab, dan belajar sambil bermain, namun sebagian peserta didik masih menunjukkan minat belajar yang rendah, terlihat dari kebiasaan bermain, malas mengerjakan PR, dan kurangnya partisipasi aktif.

Selain itu, guru menghadapi kesulitan dalam memperoleh umpan balik peserta didik, dengan beberapa siswa yang mengganggu atau terlalu pasif. Beberapa peserta didik juga lebih tertarik pada hadiah daripada pada nilai pembelajaran itu sendiri. Kendala lainnya termasuk keterbatasan fasilitas dan bahan ajar, serta pemadaman listrik yang mengganggu penggunaan teknologi. Meskipun begitu, guru terus berupaya meningkatkan minat dan kualitas pembelajaran meskipun tantangan ini ada. Secara keseluruhan, minat belajar peserta didik di SD Inpres 6 Sausu bervariasi, dengan sebagian peserta didik menunjukkan minat tinggi, sementara sebagian lainnya kurang terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang kreativitas guru dan juga minat belajar peserta didik di sekolah dasar. Hal ini sangat penting karena dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana kreativitas guru dan minat belajar peserta didik memiliki keterkaitan satu sama lain pada tingkat sekolah dasar,

khususnya pada konteks sekolah yang mungkin memiliki tantangan unik seperti yang terjadi di SD Inpres 6 Sausu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dengan Minat Belajar Peserta Didik di SD Inpres 6 Sausu”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

- 1) Amelia, dkk. (2019) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SD Negeri 4 Gumiwang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa pada matematika disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya minat dan anggapan bahwa matematika sulit, serta faktor eksternal, seperti cara mengajar guru, sikap orang tua, dan fasilitas pembelajaran. Upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa sudah cukup baik.
- 2) Aras, dkk. (2022) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa, dengan nilai korelasi ($r = 0,443$) yang tergolong dalam kategori "sedang" (0,40 - 0,599). Nilai r_{hitung} (0,443) lebih besar dari r_{tabel} (0,177), yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 3) Sitti, dkk. (2022) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi Kecamatan Palakka Kabupaten Bone”. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa kelas tinggi di SD Inpres 3/77 Panyili, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone, dengan nilai r_{hitung} (2,0590) lebih besar dari r_{tabel} (1,69726) pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 4) Faizin & Mambrasar (2022) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Kreativitas Guru dengan Minat Baca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD YPK Alfa Omega Waisai”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan sedang antara kreativitas guru dan minat baca siswa di SD YPK Alfa Omega Waisai, dengan nilai *Pearson correlation* 0,243 dan Sig. (2-tailed) 0,242 untuk kedua variabel tersebut.
- 5) Mahmud, dkk. (2022) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Gorontalo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas guru dan hasil belajar siswa di kelas V SDN No.41 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Berdasarkan analisis data

menggunakan rumus Product Moment, diperoleh nilai r_{hit} sebesar 0,363, yang lebih besar dari r_{tab} 0,306 dengan taraf signifikan 5% dan $df = 28$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara kreativitas guru dan hasil belajar siswa memiliki tingkat interpretasi yang rendah, sehingga hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan lima penelitian terdahulu di atas, diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama untuk mengkaji hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran dan aspek pembelajaran peserta didik, salah satunya yaitu minat belajar. Sedangkan perbedaannya adalah objek dan subjek penelitian, lokasi penelitian yang dimana peneliti melakukan penelitian di SD Inpres 6 Sausu. Penelitian ini menyoroti hubungan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa di sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan. Fokus pada tahap awal pendidikan ini memberikan wawasan tentang bagaimana kreativitas guru dapat meningkatkan minat siswa. Temuan ini diharapkan membantu sekolah merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan program pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memahami respons siswa terhadap kreativitas guru.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Lokasi penelitian dilakukan di SD Inpres 6 Sausu, yang terletak di Jalan Sahadewa, Sausu Trans, Kecamatan Sausu, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru guna menilai tingkat kreativitas dalam proses mengajar. Selain itu, instrumen angket disebarakan kepada peserta didik untuk memperoleh data mengenai korelasi antara kreativitas guru dengan minat belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas III AB dan V AB yang berjumlah 61 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional Stratified Random Sampling*, dengan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 38 orang. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi yang digunakan untuk mencatat data secara langsung di lapangan, sementara angket yang disusun menggunakan *skala Likert* digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap responden terhadap variabel yang diteliti. Kedua instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat (*valid*) dan menghasilkan data yang konsisten (*reliabel*), sehingga akurasi dan keandalan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menguji hipotesis, dilakukan analisis korelasi *Product Moment Pearson* dengan persyaratan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas dan uji linearitas. Proses pengolahan data dasar menggunakan Microsoft Excel, sementara analisis statistik yang lebih mendalam dilakukan dengan SPSS versi 26.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Instrumen Penelitian

4.1.1 Uji Validasi

Tabel 1: Hasil Uji Validasi Bahasa Angket

Aspek Bahasa			
Validator Ahli	Jumlah Skor Penilaian	Skor yang Diperoleh	Kategori
Hasil Awal	9	45%	Cukup Valid
Setelah Diperbaiki	18	90%	Sangat Valid
Validator Praktisi	Jumlah Skor Penilaian	Skor yang Diperoleh	Kategori
Hasil Awal	9	45%	Cukup Valid
Setelah Diperbaiki	18	90%	Sangat Valid

(Sumber: Data diolah Menggunakan MS. Excel Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah dinilai oleh dua validator, yaitu validator ahli dan validator praktisi. Pada aspek bahasa, kedua validator memberikan penilaian awal yang sama, yaitu 9 poin dengan skor 45%, yang termasuk dalam kategori cukup valid. Untuk meningkatkan kualitas instrumen, peneliti melakukan perbaikan, yang menghasilkan skor 18 poin dengan skor 90%, sehingga kategori validasinya meningkat menjadi sangat valid. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aspek bahasa dalam instrumen penelitian ini dinilai layak dan memenuhi kriteria validasi yang tinggi.

Tabel 2: Hasil Uji Validasi Isi Angket

Aspek Isi			
Validator Ahli	Jumlah Skor Penilaian	Skor yang Diperoleh	Kategori
Hasil Awal	8	40%	Kurang Valid
Setelah Diperbaiki	18	90%	Sangat Valid
Validator Praktisi	Jumlah Skor Penilaian	Skor yang Diperoleh	Kategori
Hasil Awal	10	50%	Cukup Valid
Setelah Diperbaiki	17	85%	Sangat Valid

(Sumber: Data diolah Menggunakan MS. Excel Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji validasi isi angket mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan revisi. Pada tahap awal, penilaian dari validator ahli terhadap angket menunjukkan skor sebesar 40%, yang termasuk dalam kategori kurang valid. Namun, setelah perbaikan dilakukan, angket memperoleh skor 90%, yang dikategorikan sebagai sangat valid. Hal yang serupa juga terjadi pada penilaian oleh validator praktisi, yang pada awalnya memberikan skor 50%, sehingga angket tersebut tergolong cukup valid. Setelah perbaikan, skor meningkat menjadi 85%, dan angket tersebut dinilai sangat valid serta dinyatakan layak untuk digunakan.

4.1.2 Uji Validitas

Setelah dilakukan uji validasi oleh dua orang validator, peneliti selanjutnya melakukan uji coba instrumen kepada 20 peserta didik di SD Inpres 2 Tolai. Hasil uji coba angket yang dianalisis menggunakan SPSS 26 melibatkan 20 siswa dan 20 pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh nilai r hitung untuk semua pernyataan yang lebih besar dari nilai r tabel (0,4438), yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan instrumen tersebut valid. Selain itu, nilai signifikansi dua arah (*Sig. 2-tailed*) untuk setiap item lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa semua pernyataan memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total dan dapat dianggap valid.

4.1.3 Uji Reliabilitas

Tabel 4: Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Alpha Toleransi	Status Item
1	Kreativitas Guru	0,886	0,6	Reliabel
2	Minat Belajar Peserta Didik	0,834	0,6	Reliabel

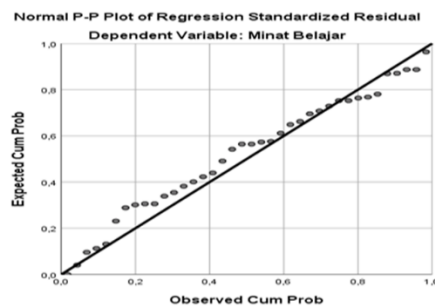
(Sumber: Data Diolah Menggunakan Program SPSS 26 Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan hasil analisis data reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang diuji memiliki reliabilitas yang baik, karena seluruh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari batas kritis yang ditetapkan, yaitu 0,6. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai reliabilitas untuk variabel kreativitas guru adalah 0,886, sementara untuk variabel minat belajar peserta didik sebesar 0,834. Sehingga dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, angket yang digunakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang diperlukan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menerapkan metode analisis korelasi yang mengharuskan pemenuhan asumsi klasik. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis lebih lanjut, perlu dilakukan uji asumsi klasik pada data yang digunakan.

4.2.1 Uji Normalitas



Gambar 1: Normal P-P Plot of Regression Standardizes Residual
(Sumber: Data Diolah Menggunakan Program SPSS 26 Tahun 2025)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa hampir seluruh titik-titik data terletak sangat dekat dengan garis referensi yang mewakili distribusi normal. Ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan memiliki pola distribusi yang sangat mirip dengan distribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas pada data ini dapat diterima. Namun, untuk mengetahui secara lebih detail mengenai nilai normalitasnya adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 5: Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
	N	38
Normal Parameters ^{a,b} Most Extreme Differences	Mean	,000000
	Std. Deviation	4,46400103
	Absolute	,128
	Positive	,084
	Negative	-,128
	Test Statistic	,128
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,118 ^c
	a. Test distribution is Normal.	
	b. Calculated from data.	

c. *Lilliefors Significance Correction.*

(Sumber: Data Diolah Menggunakan Program SPSS 26 Tahun 2025)

Berdasarkan analisis yang terdapat pada Tabel 5, yang diolah menggunakan SPSS 26, nilai signifikansi yang tercantum pada kolom *Asymp. Sig.* Adalah 0,118. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,118 > 0,05$). Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, yang berarti data tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dari distribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis yang lebih lanjut.

4.2.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah sebuah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear atau tidak.

Tabel 6: Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F Sig.
Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	694,912	15	46,327	1,805 ,101
Peserta Didik *		Linearity	522,269	1	522,269	20,348 ,000
Kreativitas Guru		Deviation from Linearity	172,644	14	12,332	,480 ,920
	Within Groups		564,667	22	25,667	
	Total		1259,579	37		

(Sumber: Data Diolah Menggunakan Program SPSS 26 Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 6 diatas, hasil uji linearitas yang diperoleh menyatakan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,920 menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05 ($0,920 > 0,05$). Mengacu pada kriteria pengujian yang telah ditetapkan, yaitu jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas (kreativitas guru) dengan variabel terikat (minat belajar peserta didik). Dengan demikian, uji asumsi klasik tersebut dapat diterima dan penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Hasil Observasi

Observasi terhadap pengajaran guru dilakukan untuk menilai kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7: Hasil Observasi Pengajaran Guru

No	Guru	Frekuensi		Nilai	Nilai Max	%
		Ya	Tidak			
1	I A	4	1	4	5	80
2	I B	5	0	5	5	100
3	II B	3	2	3	5	60
4	III A	5	0	5	5	100
5	III B	5	0	5	5	100
6	IV A	5	0	5	5	100
7	V A	5	0	5	5	100
8	V B	4	1	4	5	80
9	VI A	5	0	5	5	100
10	VI B	4	1	4	5	80
11	B. ING	5	0	5	5	100
12	PJOK	5	0	5	5	100
13	AGAMA	3	2	3	5	60
	Σ	58	7	58	65	
	%			89,23		

(Sumber: Data Diolah Menggunakan Microsoft Excel, 2025)

Berdasarkan Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap pengajaran guru yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai rata-rata persentase sebesar 89,2 %, yang mengindikasikan bahwa para guru sangat baik dalam mengembangkan kreativitas mereka selama proses pengajaran. Terdapat 8 guru yang memperoleh persentase tertinggi yaitu 100 %, yang termasuk dalam kategori sangat baik, 3 guru memperoleh persentase 80 % dengan kategori baik, dan 2 guru memperoleh persentase 60% dengan kategori cukup baik.

4.3.2 Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*

Tabel 8: Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Correlations			
		Kreativitas Guru	Minat Belajar
Kreativitas Guru	<i>Pearson Correlation</i>	1	,644**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	<i>N</i>	38	38
Minat Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	,644**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Data Diolah Menggunakan Program SPSS 26 Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,644 menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat kuat antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi tingkat kreativitas yang ditunjukkan oleh guru dalam mengajar, maka semakin tinggi pula minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, nilai *Sig. 2 tailed* yang sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan antara kreativitas guru dan minat belajar peserta didik adalah signifikan secara statistik. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa hasil korelasi ini tidak terjadi secara kebetulan dan hubungan antara kedua variabel tersebut cukup kuat untuk dianggap nyata.

Hasil pengujian hipotesis secara korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kreativitas guru (X) dengan variabel minat belajar peserta didik (Y) dapat diketahui dari tingkat signifikansi. Pengujian menunjukkan bahwa nilai *Sig 2 tailed* dalam pengujian korelasi memperoleh nilai 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan. Sementara itu, nilai dari *Pearson Correlation* baik dari variabel kreativitas guru maupun variabel minat belajar peserta didik memperoleh nilai 0,622 yang jika dimasukkan ke dalam interpretasi koefisien korelasi nilai menunjukkan hubungan yang kuat. Maka dapat dikatakan bahwa kreativitas guru secara parsial berhubungan signifikan dengan minat belajar peserta didik.

4.3.3 Analisis Data Angket Respon

Respon peserta didik terhadap kreativitas guru dalam proses pembelajaran di SD Inpres 6 Sausu yaitu mendapatkan respon yang positif. Hasil data menunjukkan skor total angket terendah adalah 27 dan nilai tertinggi 40. Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa dari 38 peserta didik ada 30 peserta didik yang merespon sangat baik dan 8 peserta didik yang merespon baik proses pembelajaran apabila guru

mengajar dengan kreatif di dalam kelas. Dapat dilihat juga bahwa sebagian besar peserta didik menilai guru yang kreatif saat pembelajaran memperoleh respon sangat baik dengan rata-rata persentase keseluruhan mencapai nilai 89,01%.

4.4 PEMBAHASAN

4.4.1 Hubungan Antara Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dengan Minat Belajar Peserta Didik di SD Inpres 6 Sausu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 sampai 14 Januari 2025 terhadap kreativitas mengajar 13 orang guru, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru di SD Inpres 6 Sausu secara keseluruhan berada pada tingkat sangat baik dengan rata-rata persentase mencapai 89,2. Delapan orang guru mendapat nilai dengan persentase 100 dengan kategori sangat baik, tiga orang guru mendapat nilai dengan persentase 80 dalam kategori baik, dan dua orang guru lainnya mendapat persentase 60 dengan kategori cukup baik. Terdapat temuan-temuan yang peneliti peroleh saat melakukan observasi tersebut. Kesimpulan dari temuan yang diperoleh selama observasi mengajar guru adalah secara umum guru telah menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif dan kondusif. Guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi, serta memanfaatkan media pembelajaran seperti proyektor dan video untuk menunjang pemahaman siswa. Pengelolaan kelas yang baik juga terlihat dari interaksi aktif antara guru dan siswa, memberikan umpan balik yang efektif, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan melalui nyanyian dan komunikasi yang baik. Namun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki seperti penggunaan alat bantu ajar dan lingkungan yang kurang optimal. Meski demikian, guru telah berhasil mengelola kelas dengan tertib, memberikan motivasi, dan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa serta lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Secara keseluruhan, guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang mendukung keberhasilan siswa.

Hasil observasi tersebut sejalan dengan pendapat Mangangantung, dkk (2022) yang mengatakan bahwa kreativitas guru sangat penting untuk memotivasi siswa dalam belajar. Motivasi ini diperlukan agar siswa memiliki minat untuk belajar, yang pada gilirannya akan membuat peserta didik lebih bersemangat dan serius dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif seharusnya terus berpikir dan mencari ide atau gagasan baru, misalnya dalam menciptakan alat bantu pembelajaran, memilih konten yang sesuai, merencanakan pembelajaran, serta mengorganisasi materi dan tugas dengan cara yang tepat.

Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment Pearson*, diperoleh nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kreativitas guru (X) dan minat belajar peserta didik (Y) di SD Inpres 6 Sausu. Nilai Pearson Correlation sebesar 0,622 menunjukkan adanya hubungan

positif yang kuat antara kedua variabel, yang terletak pada interval 0,600-0,799. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kreativitas guru dalam pembelajaran, semakin tinggi pula minat belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat belajar peserta didik. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini juga didukung oleh pendapat Yenni, dkk. (2021) yang berpendapat peran dan fungsi guru dalam mengelola pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya kreativitas guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran, peserta didik akan lebih terdorong untuk aktif dalam meningkatkan minat belajarnya. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman siswa, karena semakin kreatif cara penyampaian materi oleh guru, semakin mudah bagi siswa untuk memahami pelajaran dan hal ini juga mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan dari berbagai sumber, peneliti menggunakan teori konstruktivisme sebagai landasan untuk mengkaji hubungan antara kreativitas guru dan minat belajar peserta didik. Teori ini relevan karena kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna dapat menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif siswa. Dengan menggunakan metode dan media inovatif, guru dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik, yang pada gilirannya meningkatkan minat belajar. Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang aktif dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Harefa, dkk. (2024), yang menjelaskan bahwa konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang penting bagi pendidik, di mana individu secara aktif membentuk pengetahuan dan realitas mereka melalui pengalaman pribadi. Pembelajaran didasarkan pada pengetahuan sebelumnya dan dikembangkan dengan informasi baru. Setiap individu memiliki pengalaman belajar yang unik. Habsy, dkk. (2023) juga menyebutkan bahwa konstruktivisme memandang pembelajaran sebagai proses sosial yang dinamis, di mana siswa membangun makna berdasarkan pengalaman mereka. Keunggulannya mencakup keterlibatan siswa yang lebih aktif, pembelajaran yang relevan, kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan dari berbagai sumber, serta memberikan pendekatan yang lebih efektif bagi pendidik dalam merancang pembelajaran.

4.4.2 Respon Peserta Didik Terhadap Kreativitas dari Guru saat Menerima Pembelajaran di SD Inpres 6 Sausu

Peneliti juga membagikan angket kepada peserta didik di SD Inpres 6 Sausu untuk mengetahui respon atau tanggapan peserta didik terhadap kreativitas dari guru saat menerima pembelajaran di kelas. Hasil angket yang diperoleh pada tanggal 14 Januari 2025 yang diolah menggunakan

Microsoft excel maka dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data, skor total angket yang diperoleh peserta didik menunjukkan nilai terendah sebesar 27 dan nilai tertinggi sebesar 40. Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa dari total 38 peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 30 peserta didik memberikan respon yang sangat baik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara yang kreatif di dalam kelas. Sementara itu, 8 peserta didik memberikan respon yang baik terhadap kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menilai cara pengajaran yang kreatif sangat efektif dan menarik bagi mereka. Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik memberikan penilaian yang positif terhadap pembelajaran yang berlangsung, dengan skor rata-rata persentase respon yang sangat baik mencapai 89,01%. Ini menunjukkan bahwa apabila guru mengembangkan kreativitasnya dalam pengajaran mampu memperoleh apresiasi yang sangat tinggi dari peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan suasana pembelajaran di dalam kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari & Nisrina (2020), yang menyatakan bahwa kreativitas dan inovasi guru membuat suasana belajar lebih menarik dan berarti bagi siswa, yang meningkatkan motivasi dan fokus mereka dalam mengikuti materi. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang kreatif berpengaruh langsung terhadap respons siswa, baik positif maupun negatif. Wardan, dkk. (2023) juga menekankan bahwa pembelajaran yang baik melibatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa, di mana guru harus merespons pertanyaan siswa dengan sikap ramah dan antusias agar dapat menjelaskan materi dengan baik.

Penelitian ini menggunakan teori behavioristik untuk menganalisis respon tersebut. Teori behavioristik berfokus pada bagaimana perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan. Dalam konteks ini, stimulus yang dimaksud adalah kreativitas guru, seperti metode pengajaran yang menarik, penggunaan alat yang berbeda, atau suasana kelas yang menyenangkan. Teori ini berpendapat bahwa kreativitas guru dapat mempengaruhi respon siswa yang terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan pelajaran. Respon siswa dapat berupa peningkatan perhatian, rasa ingin tahu yang lebih besar, atau bahkan semangat belajar yang lebih besar. Selain itu juga terlihat dari cara mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam teori ini respon ini dipengaruhi oleh seberapa efektif guru menggunakan kreativitas dalam mengajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Asfar, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa menurut teori ini yang penting dalam pembelajaran adalah *input* berupa stimulus dan *output* berupa respon. Stimulus adalah apa yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon merupakan reaksi (tanggapan) siswa terhadap stimulus yang guru berikan. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting

untuk diperhatikan karena tidak dapat diukur serta diamati, yang dapat diperhatikan adalah stimulus dan respon.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- 1) Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran di SD Inpres 6 Sausu, dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas guru secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase mencapai 89,2%. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment pearson* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran dengan minat belajar peserta didik, yang tercermin dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (nilai Sig. *2 tailed* sebesar $0,000 < 0,05$). Dengan nilai koefisien *Pearson Correlation* sebesar 0,622, yang mengindikasikan hubungan yang kuat, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru berhubungan secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik dengan tingkat hubungan yang kuat.
- 2) Hasil pengelolaan data respon peserta didik diperoleh nilai dari 38 peserta didik, sebanyak 30 peserta didik memberikan respon yang sangat baik, sementara 8 peserta didik memberikan respon yang baik. Rata-rata persentase respon keseluruhan mencapai 89,01%, yang menunjukkan bahwa semakin guru mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif maka respon dan kepuasan peserta didik akan semakin baik terhadap pengajaran yang diberikan guru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan artikel ini, banyak tantangan yang dihadapi. Namun, berkat dukungan dari berbagai pihak, penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua atas motivasi dan semangat yang tiada henti diberikan. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, seluruh civitas akademika STAH Dharma Sentana atas bantuan dan dukungannya, serta kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan para guru di SD Inpres 6 Sausu yang telah menjalin kerja sama yang baik dan memberikan kesempatan kepada peneliti, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Tim Redaksi *Journal Education and Learning of Elementary Schools (JATMIKA)* atas kontribusinya dalam penyempurnaan artikel ini sehingga dapat dipublikasikan dan bermanfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR RUJUKAN

Amelia, B. B. P., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74.

Aras, L., DH, S., Amran, M., & Dzikru, N. A. (2022). Hubungan Antara

- Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 101–111
- Asfar, T., Akbar, I., & Halamury, M. (2019). Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, 1(2), 172–185.
- Awaliah, N. P., Angraini, L. M., & Mauhammad, I. (2023). Trend Penelitian Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika: A Bibliometric Review. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 9(1), 43–62.
- Faizin, M., & Mambrasar, O. (2022). Hubungan Kreativitas Guru dengan Minat Baca Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD YPK Alfa Omega Waisai. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(1), 59–66.
- Habsy, B., Christian, J. S., Ummah, S. P., & Unaisah, U. (2023). Memahami Teori Pembelajaran Kognitif dan Konstruktivisme serta Penerapannya. *Tsaqofah*, 4(1), 308–325.
- Harefa, E., Afendi, R., Karuru, P., Sulaeman, Varawati, Y., Patalatu, S., Azizah, N., & Sanulita, H. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Pubishing Indonesia.
- Irawan, A. (2022). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(2), 199–210.
- Jalal, M., Muhsinin, U., & Suryaningsih, I. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Pembelajaran Tematik untuk di Madrasah Ibtidaiyah Mahadil Islamiyah Muaro Jambi. *Primary Education Journal (PEJ)*, 5(2), 22–32.
- Mahmud, H., Isnanto, & Sugeha, J. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 779.
- Mangangantung, J., Wentian, S., & Rorimpandey, W. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15–24.
- Putri, R. M., Wanabuliandari, S., & Fardani, M. A. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah di Desa Winong. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Snapmat) 2022*, 9(2), 29–36.
- Rizky, T. L., & Purnomo, H. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran

Berbasis Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 118–126.

Sitti, J., Muin, A., & Syarip, F. (2022). Hubungan Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi di Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. *Nubin Smart Journal*, 2(4), 158–166.

Telaumbanua, N. A., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 10–20.

Wardan, A. I., Ningrum, K. S., Amelia, R., & Prakus, S. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran SBDP. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 12.

Wulandari, B., Maryani, S., Defini, A. D., April, N. L., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Article, I., Media, L., Studies, S., & Commons, C. (2024). Analisis Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran IPS di MI Munawariyah Palembang. *JUMR: Journal Of International Multidisciplinary Resecarh*, 3(01), 26–40.

Yenni, A., Rizka, & Fraja, Y. (2021). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPS Terpadu terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 2(2), 200–211.